



PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP PEMBELAJARAN MAHARAH QIRO'AH SISWA

Bahrul Alam Al Rosyidi

Universitas Sunan Drajat Lamongan

E-mail: bahruealdie@gmail.com

Received: 01-02-2026

Revised : 04-02-2026

Accepted: 09-03-2026

Article Info:

Keywords:

Problem-Based Learning, maharah qiroah (Arabic reading proficiency), student motivation

Abstract: *Arabic language learning requires pedagogical strategies that are able to enhance students' reading skills (maharah qirā'ah) while simultaneously fostering active and meaningful learning motivation. One approach considered relevant to addressing this need is the Problem-Based Learning (PBL) model, which emphasizes authentic problem-solving, collaboration, and active student engagement. This study evaluates the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model on the maharah qirā'ah abilities of eighth-grade students at MTs Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat. The study was motivated by students' low reading proficiency and limited motivation in learning Arabic. Employing a quantitative approach with a One-Group Pretest-Posttest design, the study involved 30 students selected through purposive sampling. Research instruments included reading tests, observation sheets, interviews, and documentation; data were analyzed using paired-sample t-tests and descriptive qualitative analysis. Quantitative results showed a significant increase in mean scores from 64.3 in the pretest to 81.6 in the posttest ($p = 0.000$), indicating the effectiveness of PBL. Qualitative findings revealed improvements in students' motivation, active participation, enthusiasm for loud reading, and a shift in learning attitudes from passive to proactive. The discussion highlights that authentic problem-solving contexts and group collaboration enhance comprehension and reading skills. It is concluded that the implementation of PBL effectively improves students' maharah qirā'ah and learning motivation; therefore, it is recommended as a learning strategy in similar contexts. The study also recommends teacher training for effective PBL implementation and further research using controlled designs to strengthen the generalizability of the findings.*

Kata Kunci:

Problem Based Learning (PBL),

Abstrak: *Pembelajaran bahasa Arab menuntut strategi pedagogis yang mampu meningkatkan keterampilan membaca (maharah qirā'ah) sekaligus motivasi belajar siswa secara aktif dan bermakna. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk menjawab*



maharah qiroah, motivasi siswa kebutuhan tersebut adalah model Problem Based Learning (PBL), yang menekankan pemecahan masalah autentik, kolaborasi, dan keterlibatan aktif peserta didik. Penelitian ini mengevaluasi pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan maharah qiroah siswa kelas VIII MTs Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat. Latar belakangnya adalah rendahnya keterampilan membaca dan motivasi belajar bahasa Arab. Penelitian kuantitatif dengan desain One-Group Pretest-Posttest melibatkan 30 siswa terpilih secara purposive. Instrumen meliputi tes baca, lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi; data dianalisis menggunakan uji t berpasangan serta analisis kualitatif deskriptif. Hasil kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan rata-rata skor pretest 64,3 menjadi posttest 81,6 ($p = 0,000$), yang mengindikasikan efektivitas PBL. Temuan kualitatif mengungkapkan peningkatan motivasi, keterlibatan aktif, antusiasme membaca keras, dan perubahan sikap dari pasif menjadi proaktif. Pembahasan menyorot bahwa konteks problem-solving yang autentik dan kolaborasi kelompok meningkatkan pemahaman serta keterampilan membaca. Disimpulkan bahwa penerapan PBL efektif meningkatkan maharah qiroah dan motivasi siswa; direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran pada konteks serupa. Penelitian juga merekomendasikan pelatihan guru untuk implementasi PBL dan penelitian lanjutan dengan desain kontrol untuk menguatkan generalisasi temuan.

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Arab merupakan komponen esensial dalam kurikulum pendidikan Islam, khususnya di lingkungan madrasah dan pesantren. Salah satu aspek fundamental dari pembelajaran bahasa Arab adalah *maharoh qiro'ah* atau keterampilan membaca yang menjadi kunci dalam memahami teks-teks keagamaan, terutama Al-Qur'an dan hadis.¹ Di MTs Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat, pembelajaran *maharoh qiro'ah* menempati posisi strategis mengingat lembaga ini berbasis pesantren yang menekankan penguasaan kitab kuning dan literatur Arab klasik.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran *maharoh qiro'ah* masih menghadapi berbagai tantangan. Metode pengajaran yang konvensional dengan pendekatan teacher-centered seringkali membuat siswa pasif dan kurang termotivasi. Hasil observasi awal di beberapa madrasah menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca (*fluency*), pemahaman makna kosakata (*vocabulary comprehension*), dan kemampuan mengidentifikasi struktur kalimat (*sentence structure*).²

¹ E. N. Fitriyanti, D. M. Ishak, dan I. Azizah, "Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharoh Qira'ah untuk Siswa Madrasah Aliyah terhadap Pemahaman Budaya Arab," in International Conference of Students on Arabic Language, vol. 4 (2020), 61–74.

² Nur Aini, "Implementasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran Qowaid di Kelas Persiapan Madrasah Aliyah Al-Iman Bulus Purworejo" (skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2023).

Proses pembelajaran yang selama ini berlangsung cenderung monoton, di mana guru mendominasi aktivitas kelas sementara siswa hanya menjadi pendengar pasif. Pola ini tidak jarang mengakibatkan rendahnya partisipasi aktif siswa, baik dalam diskusi maupun praktik membaca langsung. Padahal, *maharoh qiro'ah* memerlukan praktik intensif dan terus-menerus untuk mencapai tingkat kelancaran dan pemahaman yang optimal.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan keterampilan membaca adalah PBL. Model PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah-masalah autentik sebagai titik awal proses belajar, di mana siswa secara aktif terlibat dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, dan mengembangkan Solusi.³

Model PBL memiliki karakteristik unik yang sangat relevan dengan pembelajaran *maharoh qiro'ah*. Pertama, pendekatan ini berbasis masalah nyata yang kontekstual dengan kehidupan siswa, Project-Based Learning (PBL) yang berpusat pada *masalah nyata* artinya tugas pembelajaran dirancang dari situasi atau kebutuhan yang bermakna dalam kehidupan siswa bukan soal latihan abstrak semata. Ketika masalah itu relevan secara kontekstual, siswa melihat alasan nyata untuk membaca, memahami, dan menggunakan teks.⁴

Penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas PBL dalam pembelajaran bahasa Arab. Studi yang dilakukan di berbagai institusi pendidikan Islam menemukan bahwa penerapan PBL secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, memperbaiki hasil akademik, dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.⁵ Khusus untuk pembelajaran membaca, PBL terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks, mengidentifikasi ide pokok, dan menafsirkan makna implisit dari bacaan.

MTs Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pesantren memiliki karakteristik unik yang mendukung penerapan model PBL. Lingkungan pesantren yang kaya dengan literatur Arab dan tradisi diskusi kelompok (*bahtsul masa'il*) menjadi modal kuat untuk implementasi pendekatan berbasis masalah. Siswa di lembaga ini telah terbiasa dengan budaya belajar mandiri dan musyawarah, yang sejalan dengan prinsip-prinsip PBL.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model PBL terhadap pembelajaran *maharoh qiro'ah* siswa kelas VIII. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai efektivitas PBL dalam meningkatkan keterampilan membaca Arabic, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab di madrasah dan pesantren.

³ *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode PBL (Problem Based Learning)*, Paedagogos: Journal of Islamic Education Research, (Juni 2025), 33-40.

⁴ Y. A. Luhulima, "Project-Based Learning (PBL) Method in Arabic Language Learning to Develop Students' Literacy Skills," *IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning)* 8, no. 2 (2024), 135-143.

⁵ *Reforming Arabic Reading Instruction with Problem-Based Learning*, Al-Irfan: Journal of Arabic Language and Literature (2024), 698-714.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengumpulkan data berupa angka dan menganalisisnya secara statistik guna menguji hipotesis yang diajukan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan *maharah qiro'ah* siswa secara empiris dan terukur.⁶ Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental Design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek yang diberi perlakuan (treatment), kemudian dibandingkan hasil sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*).⁷ Populasi seluruh siswa kelas VIII MTs Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat, berjumlah 115 siswa, sampe diambil sebanyak 30 siswa menggunakan teknik *purposive sampling* atau sample jenuh, yaitu sampel diambil dari seluruh populasi atau sebagian dengan pertimbangan tertentu sesuai karakteristik penelitian.⁸ Pemilihan sampel sebanyak 30 siswa sesuai rekomendasi Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa jumlah sampel minimal dalam penelitian kuantitatif adalah 30 untuk memenuhi asumsi normalitas data.⁹

Instrumen dalam penelitian ini meliputi observasi digunakan untuk mengamati secara langsung jalannya pembelajaran *maharah qiro'ah* selama penerapan model PBL, yang meliputi keterlibatan siswa, interaksi antar siswa, serta respons mereka terhadap permasalahan yang diberikan; tes tulis digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan *maharah qiro'ah* siswa sebelum dan sesudah perlakuan, dengan bentuk soal pilihan ganda dan uraian yang disusun berdasarkan indikator pemahaman bacaan seperti kemampuan menemukan makna kata, kalimat utama, gagasan pokok, dan inferensi; wawancara dilakukan terhadap guru bahasa Arab untuk memperoleh informasi mendalam terkait pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta dampak penerapan PBL terhadap motivasi dan partisipasi siswa⁶; sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang meliputi profil dan sejarah MTs Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat, visi dan misi sekolah, data guru dan siswa, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana pembelajaran.

Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan Uji-t Sampel Dependen (*Dependent Sample t-Test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok data yang berpasangan, yaitu skor sebelum dan sesudah perlakuan.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan pembelajaran *maharah qiro'ah* dengan menerapkan Model PBL di MTs Mu'allimin Mu'allimat Sunan Drajat, peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas siswa selama tiga minggu pembelajaran intensif. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan, baik saat siswa menerima pretest, memproses pembelajaran PBL, maupun setelah posttest. Pada tahap awal (*pretest*), mayoritas siswa menunjukkan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 39.

⁷ *Ibid.*, 112.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 93

⁹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 134.

¹⁰ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 145.

keterbatasan dalam membaca teks Arab, terutama dalam hal pengucapan yang kurang lancar (banyak terbata-bata), Kesulitan memahami konteks kalimat, Rendahnya ketepatan dalam memakai harakat saat membaca keras.

Saat siswa diberikan masalah kontekstual dalam bentuk teks Arab bernuansa kehidupan sehari-hari seperti surat keputusan, pengumuman, atau teks cerita pendek mereka mulai aktif bertanya, mendiskusikan maknanya, dan bekerja dalam kelompok untuk menemukan solusi. Proses ini mendorong mereka untuk membaca kembali teks berulang kali, mencari kata kunci, dan menggali terjemahannya secara mandiri. Fase investigasi dalam PBL (menemukan informasi, mendiskusikan makna, dan mempresentasikan solusi) ternyata menjadi kunci peningkatan kemampuan membaca.

Peneliti juga mencatat bahwa suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif. Siswa yang awalnya pasif mulai aktif bertanya kepada guru dan sesama teman. Kolaborasi antar siswa meningkat, terutama saat mereka harus menyusun terjemahan bersama dan mempresentasikannya di depan kelas. Ketika membaca keras, pelafalan mereka tampak lebih lancar, dan penggunaan harakat secara lisan semakin akurat. Sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab juga meningkat positif. Mereka tidak lagi menganggap materi qiro'ah sebagai beban hafalan, tetapi sebagai alat untuk memahami dan menyelesaikan masalah nyata. Antusiasme mereka terlihat dari antrean ingin membaca di depan kelas dan pertanyaan-pertanyaan kritis yang diajukan setelah tiap sesi.

Tabel 1 Rekapitulasi skor penilaian pretest dan posttest

Aset Penilaian	Pretest (Rata-rata)	Posttest (Rata-rata)	Peningkatan
Kelancaran Membaca	62.1	80.5	+18.4
Pemahaman Terjemahan	63.8	82.3	+18.5
Penggunaan Harakat	67.0	82.0	+15.0
Skor Akhir	64.3	81.6	

Tabel 1 menunjukkan rata-rata skor pretest yang hanya mencapai 64.3, dengan beberapa siswa berada di bawah standar KKM (75). Namun, setelah penerapan PBL selama beberapa pertemuan, peneliti mengamati perubahan signifikan dalam perilaku dan keterlibatan siswa. Pada akhir siklus pembelajaran (*posttest*), skor rata-rata meningkat drastis menjadi 81.6, dengan 25 dari 30 siswa mencapai atau melampaui KKM. Bahkan siswa dengan kemampuan awal rendah menunjukkan progres yang menggembirakan. Secara statistik, uji-t dependen menghasilkan nilai $p = 0.000$, membuktikan bahwa peningkatan ini sangat signifikan dan tidak terjadi secara kebetulan. Dengan demikian, observasi peneliti secara kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan skor, tetapi juga mengubah kualitas interaksi dan

kedalaman pemahaman siswa dalam pembelajaran *maharah qiro'ah*.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang telah membuktikan efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dalam konteks pendidikan bahasa Arab. Pertama, penelitian Nur Aini, dalam penelitiannya tentang *Implementasi PBL dalam Pembelajaran Qowaid* menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dan kolaboratif mendorong pemahaman konsep secara mendalam.¹¹ Meskipun fokusnya berbeda (*qowaid* dan *qiro'ah*), prinsip dasar PBL yakni penggunaan masalah sebagai stimulus dan pembelajaran berbasis kolaborasi terbukti memiliki dampak serupa yakni meningkatkan keterlibatan siswa dan kedalaman pemrosesan kognitif. Dalam penelitian ini, observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam menggali makna teks Arab saat diberikan permasalahan kontekstual, seperti yang juga dilaporkan oleh Nur Aini dalam konteks tata bahasa. Hal ini mendukung argumen bahwa PBL mampu mentransformasi pembelajaran bahasa Arab dari proses hafalan menjadi pembelajaran bermakna, baik dalam aspek tata bahasa maupun membaca.

Kedua, penelitian dari Jurnal STAUDUBA (2023) menyimpulkan bahwa PBL meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan hasil belajar bahasa Arab. Temuan ini sangat relevan dengan data observasi dalam penelitian ini, di mana siswa menunjukkan antusiasme tinggi, antre untuk membaca keras, dan aktif berdiskusi. Peneliti mencatat perubahan sikap dari yang awalnya pasif menjadi proaktif, yang secara kualitatif selaras dengan peningkatan motivasi yang dilaporkan STAUDUBA.¹²

Lebih dari itu, kedua penelitian terdahulu dan penelitian ini bersama-sama menguatkan klaim bahwa PBL efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Perbedaan konteks (*qowaid*, bahasa Arab umum, dan *qiro'ah*) justru memperkuat generalisasi bahwa keunggulan PBL tidak terbatas pada satu kemampuan bahasa, tetapi dapat dikembangkan untuk berbagai aspek pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, temuan penelitian ini bukan hanya mendukung, tetapi juga memperkaya wacana akademik tentang penerapan PBL dalam pendidikan Islam. Integrasi antara temuan empiris dan penelitian terdahulu membuktikan bahwa PBL adalah pendekatan yang konsisten dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terlepas dari perbedaan materi atau latar pendidikan siswa.

Penerapan PBL pada pembelajaran *qirā'ah* mengubah pengalaman belajar siswa dari aktivitas hafalan menjadi proses pemaknaan yang lebih mendalam, siswa menjadi lebih termotivasi karena bekerja pada produk nyata (misal rekaman, antologi, atau presentasi), lebih aktif berinteraksi dan berdiskusi sehingga pemahaman teks meningkat, serta mendapat latihan *tajwīd* dan kefasihan dalam konteks komunikatif yang berulang dan terarah. Dengan adanya tugas proyek, siswa belajar memecah teks, menganalisis makna, berlatih intonasi, menerima umpan balik sejawat dan guru, lalu memperbaiki hasilnya proses yang sekaligus melatih kemandirian, keterampilan kolaboratif, dan kemampuan metakognitif. Hasilnya bukan hanya kenaikan skor, tetapi juga peningkatan kualitas bacaan, kesadaran berbahasa, dan motivasi belajar karena ada tujuan dan

¹¹ Nur Aini, *Implementasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran Qowaid di Kelas Persiapan Madrasah Aliyah Al-Iman Bulus Purworejo* (Purwokerto: Repository UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023).

¹² Nur Athifah Isnani, Wahyudin, dan Akhmad Syahid, "Enhancing Arabic Speaking Proficiency (Maharah al-Kalam) through the Implementation of Problem-Based Learning," *AL-IRFAN: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 8, no. 2 (2025), 303–323.

audiens nyata bagi kerja mereka.

Bagi guru, PBL menggeser peran dari pengulang materi menjadi perancang tugas autentik, fasilitator proses, dan penilai formatif yang memanfaatkan bukti kerja siswa (rekaman, portofolio, produk tertulis). Pendekatan ini mendorong pengembangan profesional dalam hal merancang proyek, membuat rubrik penilaian, dan memberi umpan balik yang teknis serta konstruktif; sekaligus membuka peluang kolaborasi antar-guru untuk berbagi desain dan alat penilaian. Secara praktis, guru dapat mengurangi beban koreksi melalui *peer assessment* terstruktur, memanfaatkan teknologi sederhana untuk dokumentasi, serta memperoleh kepuasan profesional saat melihat kemajuan nyata siswa. Untuk implementasi yang berhasil, guru perlu menyiapkan *scaffolding* (contoh model bacaan, checklist tajwīd, rubrik), memulai dengan proyek mikro, dan mengatur siklus umpan balik yang jelas agar kualitas pembelajaran tetap terjaga.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PBL*) menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, yang secara kuantitatif ditandai oleh kenaikan rata-rata skor dari 64,3 pada pretest menjadi 81,6 pada posttest, dengan perbedaan yang terbukti signifikan secara statistik. Selain itu, secara kualitatif terjadi perubahan yang bermakna pada kualitas pembelajaran dan perilaku siswa, di mana siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan kolaboratif selama proses pembelajaran; kemampuan kefasihan, ketepatan tajwīd, serta pemahaman teks juga mengalami perbaikan yang nyata melalui praktik berulang dalam konteks proyek. Temuan ini memiliki implikasi praktis baik bagi siswa maupun guru, karena bagi siswa PBL menggeser orientasi pembelajaran dari sekadar hafalan menuju pemaknaan yang lebih mendalam, sekaligus meningkatkan kemandirian belajar dan keterampilan kolaboratif, sementara bagi guru peran pembelajaran bertransformasi menjadi perancang tugas autentik, fasilitator proses belajar, serta penilai formatif yang dituntut untuk menguasai desain proyek, penyusunan rubrik penilaian, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Agar implementasi PBL berjalan efektif, diperlukan strategi yang terencana, meliputi penyediaan *scaffolding* seperti contoh bacaan, checklist tajwīd, dan rubrik penilaian, penggunaan proyek mikro sebagai tahap awal, penerapan siklus umpan balik yang terstruktur, serta pemanfaatan penilaian sejawat (*peer assessment*) dan teknologi pendukung; selanjutnya, penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menggunakan desain dengan kelompok kontrol dan melibatkan sampel yang lebih besar guna memperkuat validitas dan generalisasi temuan.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitriyanti, E. N., D. M. Ishak, dan I. Azizah. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah untuk Siswa Madrasah Aliyah terhadap Pemahaman Budaya Arab." In *International Conference of Students on Arabic Language*, vol. 4: 61-74.
- Isnani, Nur Athifah, Wahyudin, dan Akhmad Syahid. 2025. "Enhancing Arabic Speaking Proficiency (Maharah al-Kalam) through the Implementation of Problem-Based Learning." *AL-IRFAN: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 8, no. 2
- Luhulima, Y. A. 2024. "Project Based Learning (PBL) Method in Arabic Language Learning to Develop Students' Literacy Skills." *IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning)* 8, no. 2.
- Nur Aini. 2023. "Implementasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran Qowaid di Kelas Persiapan Madrasah Aliyah Al-Iman Bulus Purworejo." Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode PBL (Problem Based Learning)." 2025. *Paedagogos: Journal of Islamic Education Research*, June 2025.
- "Reforming Arabic Reading Instruction with Problem-Based Learning." 2024. *Al-Irfan: Journal of Arabic Language and Literature*.
- Santoso, Singgih. 2018. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2022a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022b. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.